

## Pengaruh Penggunaan Kuesioner Pra Skrining (KPSP) Terhadap Kepatuhan Ibu Dalam Pemantauan Perkembangan Anak Usia Dini

Yunni Safitri<sup>1</sup>, Desi Nindya Kirana<sup>2</sup>, Rena Afri Ningsih<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Institut Kesehatan Payung Negeri Pekanbaru, Pekanbaru, Riau, Indonesia

### ARTICLE INFORMATION

Received: 10 July 2024

Revised: 12 July 2024

Available online: 13 July 2024

### KEYWORDS

KPSP, Growth and development, Early Childhood

KPSP, Tumbuh Kembang, Anak Usia Dini

### CORRESPONDENCE

E-mail: yunnisafitri88@gmail.com

No. Tlp : +6285272106860

### ABSTRACT

*At the Early childhood, appropriate and continuous monitoring and stimulation is very necessary so that children's growth and development can run optimally, one of which is the KPSP, namely the Pre-Developmental Screening Questionnaire. This research aims to increase maternal compliance using KPSP. The design in this research is quasi-experimental with pre-posttest with control group design. The research location is the Payung Sekaki Community Health Center, Pekanbaru. The research was conducted in February - April 2024 with a sample of 64 mothers who have young children with instruments using questionnaires and maternal self-evaluation using accidental sampling. Data analysis used the Mann Whitney test. In conclusion, it can be concluded that the research results based on age, education, employment, income and number of children obtained a P value of  $> 0.05$ , which means there is no significant difference. In the intervention group, there was an increase in the percentage of maternal compliance from 15.6% to 84.4%. Meanwhile, the group that does not apply KPSP is 1,857 times more likely to be non-compliant than the group that applies KPSP. It is hoped that the results of this research will enable mothers who have young children to monitor their children's growth and development so that their development is appropriate to their age.*

### ABSTRAK

Pada masa anak usia dini sangat diperlukan pemantauan dan stimulasi yang tepat dan berkesinambungan agar tumbuh kembang anak dapat berjalan optimal salah satunya dengan KPSP yaitu Kuesioner Pra Skrining Perkembangan. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kepatuhan ibu dengan menggunakan KPSP. Adapun rancangan dalam penelitian ini yaitu *quasi eksperiment* dengan *pre-posttest with control group design*. Lokasi penelitian di Puskesmas Payung Sekaki Pekanbaru. Penelitian dilakukan pada bulan Februari – April tahun 2024 dengan jumlah sampel 64 ibu yang memiliki anak usia dini dengan instrument menggunakan kuesioner dan evaluasi diri ibu dengan *total sampling*. Analisis data menggunakan uji *Mann Whitney*. Kesimpulan dapat disimpulkan hasil penelitian berdasarkan usia, pendidikan, pekerjaan, penghasilan dan jumlah anak diperoleh nilai  $P > 0,05$  yang artinya tidak ada perbedaan yang bermakna. Pada kelompok intervensi diperoleh peningkatan persentase kepatuhan ibu dari 15,6% menjadi 84,4%. Sedangkan kelompok yang tidak menerapkan KPSP berisiko 1,857 kali tidak patuh dibandingkan kelompok yang menerapkan KPSP. Hasil penelitian ini diharapkan dapat mengaktifkan ibu – ibu yang memiliki anak usia dini untuk memantau tumbuh kembang anaknya agar perkembangan sesuai umurnya.

## PENDAHULUAN

Anak usia dini adalah anak yang berada pada rentang usia 0-6 tahun. Pada usia tersebut merupakan masa keemasan (*golden age*), dimana stimulus seluruh aspek perkembangan yang mana artinya pada masa ini anak berada dimasa peka yaitu masa yang sangat mudah dalam menerima stimulasi pengetahuan dan

keterampilan yang sesuai dengan tahapan pertumbuhan dan perkembangan anak usia dini (Nasution, 2020). Oleh karena itu, pemantauan dan stimulasi yang tepat dan berkesinambungan perlu diberikan supaya tumbuh kembang anak dapat berjalan secara optimal. Pemantauan dan stimulasi tersebut dapat diberikan oleh sebuah lembaga pendidikan, yaitu salah satunya melalui pendidikan anak usia dini.

Pada masa usia dini sangat penting untuk memperhatikan pertumbuhan dan perkembangan anak apakah anak tumbuh kembang seorang yang normal atau tidak (Nikmatul Nurlaili et al., 2021). Pada usia bayi sampai usia 1 tahun, diharapkan pemantauan dilakukan satu bulan sekali. Pada usia 12 bulan sampai 36 bulan dilakukan pemantauan setiap 3 bulan, dan pada usia 36 bulan sampai 72 bulan pemantauan setiap 6 bulan sekali. Deteksi dini penyimpangan perkembangan dilakukan untuk mengetahui gangguan perkembangan anak (keterlambatan), baik pada kategori gerak kasar, halus, bahasa dan bicara maupun sosialisasi dan kemandirian. (Sinaga et al., 2021).

Pentingnya pemantauan pertumbuhan dan perkembangan anak usia dini berguna bagi semua pihak yang terlibat, khususnya bagi Posyandu, guru, orang tua, dan anak sendiri. Bagi orang tua diharapkan agar bisa memiliki kemampuan untuk mendeteksi secara dini masalah penyimpangan yang terjadi pada anaknya. Penelitian jurnal terdahulu oleh (Rambe & Sebayang, 2020) menunjukkan bahwa faktor seperti umur, pendidikan, pekerjaan, dan paritas memengaruhi kepatuhan orang tua dalam stimulasi tumbuh kembang anak usia 24-36 bulan, dengan hasil analisis variabel perancu  $P > 0.05$  yang tidak menunjukkan perbedaan bermakna.

Kementrian Kesehatan meluncurkan buku Stimulasi Deteksi dan Intervensi Dini Tumbuh Kembang. Stimulasi Deteksi dan Intervensi Dini Tumbuh Kembang (SDIDTK) adalah buku pembinaan tumbuh kembang anak secara komprehensif dan berkualitas melalui kegiatan stimulasi, deteksi dan intervensi dini penyimpangan tumbuh kembang pada masa lima tahun pertamanya. Dalam buku SDIDTK terdapat instrument deteksi dini menggunakan metode Kuesioner Pre Skrining Perkembangan. KPSP (Kuesioner Pra Skrining Perkembangan) adalah alat atau instrument yang digunakan untuk mengetahui perkembangan anak normal atau ada penyimpangan (Karusdianti Karina et al., 2018). Kuesioner Pra Skrining Perkembangan (KPSP) adalah alat pemeriksaan yang digunakan untuk mengetahui perkembangan pada anak apakah normal atau terdapat penyimpangan. KPSP memeriksa empat sektor perkembangan anak: personal sosial, motorik halus, motorik kasar dan bahasa (Lailatulrohmah, 2024).

Tujuan dari penelitian ini menilai perkembangan anak dan untuk memberdayakan orangtua dan guru di sekolah dalam melakukan pemantauan perkembangan anak sesuai tahapan umur anak. Permasalahan yang ada dapat diselesaikan dengan mengoptimalkan kegiatan pelayanan pada anak usia dini, dengan demikian upaya untuk mengatasi permasalahan adalah dengan melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat untuk mengoptimalkan pemeriksaan perkembangan anak usia dini, dengan melakukan pendekatan kepada orang tua anak untuk mendapatkan izin dan dukungan rencana kegiatan.

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan rancangan penelitian *Quasi Eksperimental* dengan *pretest-posttest control group design*. Penelitian dilakukan di Puskesmas Payung Sekaki dengan jumlah sampel 64 orang, yang dibagi dalam kelompok konvensional (buku KIA) sebanyak 32 sampel dan kelompok yang diberikan KPSP sebanyak 32 sampel. Pengambilan sampel penelitian dilakukan secara total sampling dengan

memperhatikan kriteria inklusi yaitu ibu balita yang memiliki anak usia 4 bulan sampai 6 tahun dan ibu tersebut dalam keadaan sehat jasmani rohani.

Instrumen penelitian menggunakan Kuesioner Pra Skrining Perkembangan dan catatan evaluasi diri. Peneliti melakukan pretest dengan menilai kunjungan KPSP dan lembar evaluasi stimulasi perkembangan. Pada kelompok konvensional tetap memakai buku KIA, sedangkan pada kelompok intervensi diberikan KPSP. Analisis data dilakukan dengan uji Mann Whitney.

## HASIL PENELITIAN



Penelitian ini terdiri dari 2 kelompok ibu-ibu yang memiliki anak usia 4 bulan sampai 6 tahun, yakni kelompok intervensi dan kelompok kontrol. Kelompok intervensi yaitu ibu yang diberikan KPSP yang berjumlah 32 orang. Dan kelompok kontrol yaitu ibu yang tetap memakai buku KIA yang berjumlah 32 orang. Sehingga semua subjek penelitian berjumlah 64 responden. Terhadap semua subjek penelitian dilakukan pencatatan data karakteristik yang meliputi usia, pendidikan, pekerjaan, pendapatan, dan jumlah anak. Selain data karakteristik tersebut, juga dilakukan pengukuran kegiatan stimulasi untuk menilai kepatuhan ibu dalam melakukan pemantauan perkembangan anak. Hasil penelitian selengkapnya akan disajikan pada tabel berikut ini:

**Table 1.** Karakteristik responden pada kedua kelompok penelitian

Karakteristik	Kelompok		P*
	Intervensi (n = 32)	Kontrol (n = 32)	
<b>Usia</b>			<b>0,689</b>
< 20 tahun	1	1	
20 - 35 tahun	28	27	
> 35 tahun	3	4	
<b>Pendidikan</b>			<b>0,790</b>
SD	1	1	
SMP	9	10	
SMA/SMK	20	19	
Perguruan Tinggi	2	2	
<b>Pekerjaan</b>			<b>0,756</b>
Tidak Bekerja	26	26	
Bekerja	6	6	
<b>Penghasilan</b>			<b>0,209</b>
Rendah	12	17	
Tinggi	20	15	

<b>Jumlah Anak</b>			<b>0,606</b>
<b>1</b>	<b>11</b>	<b>13</b>	
<b>≥2</b>	<b>21</b>	<b>19</b>	

Keterangan : \*) Uji Chi Kuadrat

Berdasarkan tabel 2 terdapat perbedaan yang bermakna skor kepatuhan sebelum diterapkan KPSP dan sesudah dengan nilai  $p < 0,001$ . Pada kelompok intervensi diperoleh skor kepatuhan dari 69 menjadi 98.

**Table 2.** Perbedaan skor kepatuhan sebelum dan sesudah perlakuan

Variabel	Intervensi (n=32)		Nilai P*	Kontrol (n=32)		Nilai P*
	Sebelum	Sesudah		Sebelum	Sesudah	
<b>Skor kepatuhan</b>						
<b>Rerata (SD)</b>	<b>72,94 (15,31)</b>	<b>96,78 (4,51)</b>		<b>77,66 (14,18)</b>	<b>92,19 (5,40)</b>	
<b>Median</b>	<b>69</b>	<b>98</b>	<b>&lt;0,001</b>	<b>71</b>	<b>89</b>	<b>&lt;0,001</b>
<b>Rentang</b>	<b>46-99</b>	<b>78-100</b>		<b>50-98</b>	<b>84-99</b>	

Keterangan : \*) Uji Wilcoxon

Faktor yang memengaruhi kepatuhan orangtua dalam melakukan stimulasi tumbuh kembang anak usia 24-36 bulan, diantaranya adalah umur, pendidikan, pekerjaan dan paritas. Hasil analisis variabel perancu penelitian diperoleh  $P > 0,05$ , artinya tidak menunjukkan perbedaan yang bermakna sehingga layak untuk diperbandingkan.

**Table 3.** Peningkatan Skor Kepatuhan

Karakteristik	Kelompok		P*
	Intervensi (n = 32)	Kontrol (n = 32)	
<b>Skor Kepatuhan</b>			
<b>Rerata (SD)</b>	<b>23,84</b>	<b>14,52</b>	
<b>Median</b>	<b>(14,18)</b>	<b>(11,97)</b>	
<b>Rentang</b>	<b>28</b>	<b>17</b>	<b>&lt;0,001</b>
	<b>00-52</b>	<b>00-47</b>	

Keterangan : \*) Uji Mann Whitney

Berdasarkan Tabel 3 terdapat peningkatan skor kepatuhan pada kedua kelompok dengan nilai  $p < 0,05$ . Pada kelompok intervensi diperoleh peningkatan skor kepatuhan 28, sedangkan kelompok kontrol hanya 17.

**Table 4.** Perbedaan Kepatuhan

Variabel	Kelompok		RR (IK)	Nilai P*
	Intervensi	Kontrol		
<b>Kepatuhan a. Pretest</b>				
Patuh	5 (15,6%)	9	1,174	0,226*
Tidak Patuh	(84,4%)	(28,1%)	(0,902-1,527)	
		23		
		(71,9%)		
<b>b. Posttest</b>			1,857	0,002*
Patuh	26	14	(1,212-	
Tidak Patuh	(81,2%)	(43,8%)	2,845)	
	6 (18,8%)	18		
		(56,2%)		

Keterangan : \*) Uji Chi Kuadrat

Berdasarkan Tabel 4 diperoleh bahwa KPSP berpengaruh terhadap peningkatan kepatuhan ibu dalam pemantauan perkembangan anak dengan nilai  $p < 0,05$ . Sebelum diberikan KPSP, responden yang patuh dalam melakukan pemantauan perkembangan anak pada kedua kelompok tidak terdapat perbedaan ( $p = 0,226$ ). Kelompok yang tidak menerapkan KPSP berisiko 1,857 kali tidak patuh dibandingkan yang menerapkan KPSP.

## PEMBAHASAN

Pengetahuan orang tua mengenai perkembangan khususnya ibu, dapat membantu memperbaiki status perkembangan pada anak untuk mencapai kematangan dalam tumbuh kembang. Menurut penelitian (Khairayeni, 2015), tingkat pengetahuan responden bisa dilihat dari pendidikan responden. Sehingga ibu dapat menerima informasi yang dibutuhkan anak agar bisa berkembang dengan baik. Informasi tersebut meliputi bagaimana cara pengasuhan anak yang baik, menjaga kesehatan anak, dan menstimulasi perkembangan anak.

Penelitian yang dilakukan (Astuti, 2014), mengenai pengetahuan ibu tentang tumbuh kembang balita dengan perkembangan motorik kasar usia 1-2 tahun di wilayah kerja Puskesmas Tongauna dengan hasil ada hubungan antara pengetahuan ibu tentang tumbuh kembang dengan perkembangan motorik kasar balita usia 1-2 tahun.

Penelitian yang dilakukan oleh (Ramadia, 2021), pengetahuan orang tua terkait stimulasi perkembangan anak berhubungan dengan tahap tumbuh kembang anak, dari 84 responden pengetahuan orangtua sebagian besar pengetahuan orangtua baik yaitu sebanyak 54 orang (64,3%).

Pengetahuan tentang tumbuh kembang menjadi dasar dari kemampuan ibu dalam memperhatikan proses tumbuh kembang anak, ibu memiliki peran besar terhadap kemajuan tumbuh kembang anaknya dengan stimulasi dan pengasuhan anak yang tepat, serta dengan mengatur pola asupan gizi yang seimbang untuk anaknya. Kurangnya pengetahuan ibu tentang tumbuh kembang, menyebabkan tidak berkualitaskannya stimulasi atau proses tumbuh kembang anaknya sehingga anak rentan mengalami gangguan tumbuh kembang.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menekankan pentingnya pengetahuan ibu terhadap tumbuh kembang anak. Namun, penelitian ini memperkenalkan intervensi menggunakan KPSP untuk meningkatkan kepatuhan ibu dalam memantau perkembangan anak. Hasilnya menunjukkan peningkatan signifikan dalam kepatuhan ibu pada kelompok intervensi dibandingkan kelompok yang menggunakan buku KIA. Temuan ini mendukung bahwa pengetahuan dan penggunaan alat yang tepat dapat meningkatkan kualitas stimulasi dan pengasuhan yang diberikan ibu, sehingga berdampak positif pada perkembangan anak.

Kuesioner Pra Skrining Perkembangan (KPSP) salah satu alat skrining/ deteksi yang diwajibkan oleh Kemenkes untuk digunakan untuk di tingkat pelayanan kesehatan primer. (Sari & Mardalena, 2021). Instrumen ini ditujukan bukan hanya untuk tenaga kesehatan di Puskesmas dan jajarannya saja (dokter, bidan, perawat, ahli gizi, penyuluh kesehatan masyarakat, dan tenaga kesehatan lainnya yang peduli anak) tetapi juga untuk mitra strategis lainnya dalam hal ini adalah pengasuh atau guru Pendidikan Anak Usia Dini (Wati, 2016).

Pengetahuan orangtua tentang perkembangan anak telah sering disebutkan sebagai faktor yang berhubungan dengan tumbuh kembang anak (Syahailatua, 2020). Pengetahuan merupakan hal penting dan yang menjadi faktor awal seseorang untuk berperilaku yang baik. Jika pengetahuan ibu kurang dalam memberikan stimulasi tumbuh kembang anak maka tentu saja ibu tidak terampil dalam memberikan stimulasi tumbuh kembang. Lingkungan keluarga juga merupakan salah satu kontributor yang paling penting dalam tumbuh kembang anak (Hanifah, 2023).

Tidak ada perbedaan kualitas tumbuh kembang anak yang ibu bekerja dengan ibu yang hanya di rumah (tidak bekerja) artinya Ibu bekerja memang sedikit mempunyai waktu untuk anak-anak mereka, namun pada saat bertemu dengan anak mereka ibu memberikan kualitas dalam mengasuh mereka, termasuk dalam memberikan stimulasi tumbuh kembang anak, demikian juga dengan paritas canggihnya teknologi tidak menunjukkan adanya perbedaan antara ibu yang memiliki anak satu dibanding ibu memiliki anak >1 (Tita Restu Yuliasri, 2013).

Ibu yang memiliki pengetahuan dan keterampilan yang baik tentang KPSP, maka akan membuat ibu tersebut patuh dalam melakukan pemantauan perkembangan anak. Hal ini disebabkan karena ibu memang menyadari pentingnya pemantauan perkembangan anak, tetapi bisa juga karena adanya kuesioner evaluasi diri yang disampaikan oleh peneliti, sehingga ibu merasa terawasi dan semakin patuh). Selama proses penelitian, peneliti menemukan bahwa kendala dalam pemantauan perkembangan anak terkait pada alat instrument yang terbatas.

## **SIMPULAN**

Anak usia dini (0-6 tahun) merupakan masa keemasan atau golden age, yang memerlukan pemantauan dan stimulasi berkesinambungan untuk optimalisasi tumbuh kembang, salah satunya melalui Kuesioner Pra Skrining Perkembangan (KPSP). Penelitian ini bertujuan meningkatkan kepatuhan ibu dalam menggunakan KPSP. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan bermakna berdasarkan usia, pendidikan, pekerjaan, penghasilan, dan jumlah anak ( $P>0,05$ ). Namun, kelompok intervensi menunjukkan peningkatan kepatuhan ibu dari 15,6% menjadi 84,4%, sementara kelompok yang tidak menerapkan KPSP berisiko 1,857 kali lebih tidak patuh. Oleh karena itu, pemeriksaan deteksi dini tumbuh kembang anak harus dilakukan rutin oleh orang tua untuk mengantisipasi gangguan pertumbuhan dan memastikan penanganan yang tepat.

## **UCAPAN TERIMA KASIH**

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Institut Kesehatan Payung Negeri Pekanbaru atau pihak lain yang membantu pelaksanaan program ini. Dan terimakasih pula untuk Puskesmas Payung Sekaki yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian ini sehingga penelitian dapat berjalan dengan baik.

## **REFERENSI**

Nasution, N. kholidah. (2020). Perkembangan Anak Usia Dini (AUD) di TK Aisyiyah: Problematika dan Solusi. *Jurnal Penelitian Keislaman*, 15(2), 130–143.

- Nikmatul Nurlaili, R., Neni, D. T., & Gadjah Mada, U. (2021). Pengaruh Pelatihan Kuesioner Pra Skrining Perkembangan (Kpsp) Terhadap Tingkat Pengetahuan Dan Keterampilan Kader Posyandu. *Jurnal Ilmiah Bidan*, 5(3), 1–8.
- Sinaga, P. N. F., Suyanti Damanik, N., Youli Ginting, I., Lumbantobing, N., & Pertiwi, I. (2021). Pemantauan Perkembangan Anak Usia Dini. *Prosiding Konferensi Nasional Pengabdian Kepada Masyarakat Dan Corporate Social Responsibility (PKM-CSR)*, 4, 369–373. <https://doi.org/10.37695/pkmcsr.v4i0.1324>
- Karusdianti Karina, T. (n.d.). Aplikasi Pemantauan Tumbuh Kembang Anak Menggunakan Metode KPSP Berbasis Android Pada Rumah Bersalin Rhaudatunnadya. 2018, *Vol. 3 No*
- Lailatulrohmah, L. (2024). Program Rutin Pemeriksaan Perkembangan Anak Dengan Menggunakan Alat Ddst Ii. *Jurnal LENTERA*, 4(1), 22–35. <https://doi.org/10.57267/lentera.v4i1.321>
- Hanifah, R. (2023). Peran Keluarga dalam Mengoptimalkan Perkembangan Anak. *Journal of Islamic Studies*.
- Sari, E., & Mardalena. (2021). Analisis Deteksi Dini Tumbuh Kembang Pada Balita Dengan Kuesioner Pra Skrining Perkembangan (Kpsp). *Jurnal 'Aisyiyah Medika*, Volume 6, Nomor 2,
- Syahailatua, J. (2020). Pengetahuan ibu tentang tumbuh kembang berhubungan dengan perkembangan anak usia 1-3 tahun. *Jurnal Biomedika dan Kesehatan*, Vol. 3 No. 2 Juni 2020.
- Tita Restu Yuliasri, E. N. (2013). Perbedaan Ibu Bekerja Dan Tidak Bekerja Terhadap Perkembangan Anak.
- Wati, D. E. (2016). Pengetahuan Guru PAUD Tentang KPSP (Kuesioner Pra Skrining Perkembangan) Sebagai Alat Deteksi Tumbuh Kembang Anak. *Varia Pendidikan*, Vol. 28, No. 2, Desember 2016: 133-139.
- Kuntum, K. (2015). Gambaran Tingkat Pengetahuan Ibu tentang Perkembangan Anak Usia Balita di Puskesmas Pengambiran Kota Padang Tahun 2015. 1–66.
- Astuti, R. D. (2014). Identifikasi FaktorFaktor Yang Mempengaruhi Konsep Diri Siswa Sekolah Dasar Negeri Mendungan I Yogyakarta. In Skripsi.
- Ramadia, A., Sundari, W., & Permanasari, I. (2021). Pengetahuan Orangtua Tentang Stimulasi Perkembangan Anak Berhubungan dengan Tahap Tumbuh Kembang Anak Usia Todler. *JKJ: Persatuan Perawat Nasional Indonesia*, 9(1), 1–10.
- (Rambe & Sebayang, 2020) Rambe, N. L., & Sebayang, W. B. (2020). Pengaruh Kuesioner Pra Skrining Perkembangan (KPSP) terhadap peningkatan kepatuhan ibu dalam pemantauan perkembangan anak. *JHeS (Journal of Health Studies)*, 4(1), 79–86. <https://doi.org/10.31101/jhes.1016>